



## **ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MORAL PADA ANAK USIA DINI**

**M. Masyhuri, Robi'atul Adawiyah**

**Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia**

**Corresponding author: [m.masyhuri96@gmail.com](mailto:m.masyhuri96@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter moral pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pembentukan karakter moral anak usia dini, yang sangat penting untuk perkembangan perilaku dan nilai-nilai etika anak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakter moral anak, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk menggali persepsi, pandangan, dan pengalaman orang tua dalam membentuk karakter moral anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter moral anak, termasuk dinamika interaksi dan pola pendidikan yang diterapkan.

**Kata Kunci:** peran orang tua; karakter moral; anak usia dini

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the role of parents in the formation of moral character in early childhood, which is very important for the development of children's ethical behavior and values. By better understanding the factors that influence children's moral character, it is hoped that this research will provide valuable insights for parents, educators, and other interested parties. In addition, this research used a qualitative approach with a descriptive-analytical design to explore parents' perceptions, views, and experiences in shaping the moral character of young children. It is hoped that the research results will be able to provide an in-depth understanding of the role of parents in forming children's moral character, including the dynamics of interactions and the educational patterns implemented.*

**Keywords:** parental role; moral character; early childhood

### **PENDAHULUAN**

Pada tahap perkembangan anak usia dini, karakter moral menjadi landasan penting yang membentuk dasar perilaku dan nilai-nilai etika sepanjang hidup (Kamila, 2023). Anak-anak pada periode ini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, dan peran orang tua sebagai agen pembentuk karakter menjadi krusial dalam menentukan arah perkembangan moral anak. Pembentukan karakter moral pada anak usia dini memiliki implikasi mendalam pada perkembangan pribadi, sosial, dan kesejahteraan anak di masa depan. Karakter moral mencakup sejumlah nilai-nilai, seperti kejujuran, keadilan, empati, dan tanggung jawab, yang membentuk dasar etika individu (Sirva et al., 2023). Dalam masyarakat yang terus berubah dengan cepat, di mana nilai-nilai tradisional mungkin terpengaruh oleh berbagai faktor seperti globalisasi, teknologi, dan

perubahan dalam dinamika keluarga, peran orang tua dalam membimbing anak-anak agar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral menjadi lebih penting daripada sebelumnya (Irmania, 2021).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa karakter moral yang baik pada anak-anak usia dini dapat membantu mereka mengatasi konflik, membangun hubungan sosial yang sehat, dan memiliki kontribusi positif dalam masyarakat (Rusmiati, 2023). Oleh karena itu, analisis lebih mendalam terhadap peran orang tua dalam pembentukan karakter moral anak usia dini menjadi suatu kebutuhan mendesak. Perubahan dalam struktur keluarga modern, dengan dinamika peran yang berkembang, dapat memiliki dampak signifikan pada cara orang tua terlibat dalam pembentukan karakter moral anak (Nudin, 2020). Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah dan tuntutan pekerjaan yang meningkat dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing anak-anak mereka secara moral (Nauli et al., 2019). Oleh karena itu, perlu untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini memainkan peran dalam pengembangan karakter moral anak usia dini.

Dalam keluarga modern, peran orang tua seringkali tidak lagi terikat pada pembagian peran gender yang tradisional (Hidayatulloh, 2022). Ada pergeseran dinamika peran yang lebih seimbang, di mana baik ayah maupun ibu dapat memiliki peran dalam mendukung perkembangan moral anak-anak. Ini menciptakan peluang untuk pertukaran ide dan nilai-nilai yang beragam. Kesibukan dalam mencari nafkah dan tuntutan pekerjaan yang meningkat dapat menjadi tantangan besar (Fakhri et al., 2023). Orang tua mungkin menghadapi tekanan waktu dan stres, yang dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam mendidik anak-anak secara moral. Oleh karena itu, manajemen waktu dan keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga menjadi faktor kunci. Jika orang tua sibuk dengan pekerjaan, bisa jadi ada kurangnya waktu bersama dengan anak-anak. Ini dapat membatasi peluang untuk membimbing secara langsung dan memberikan teladan moral secara aktif. Oleh karena itu, kualitas waktu bersama menjadi lebih penting daripada kuantitas (Fakhri et al., 2023).

Pengaruh media massa dan lingkungan eksternal juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Anak-anak saat ini terpapar pada berbagai informasi dari berbagai media, dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk bertindak sebagai filter dan panduan dalam memandu anak-anak mereka dalam memahami nilai-nilai moral yang benar (Juwita & Yunitasari, 2024). Dengan begitu banyak sumber informasi yang tersedia,

penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi strategi yang efektif dalam membimbing anak-anak melalui lingkungan yang penuh dengan berbagai pengaruh tersebut. Meskipun telah ada sejumlah penelitian tentang peran orang tua dalam pembentukan karakter moral anak, masih terdapat kekurangan pemahaman mendalam mengenai aspek-aspek tertentu dari interaksi orang tua-anak yang dapat membentuk karakter moral yang kuat. Selain itu, strategi pendidikan moral yang paling efektif juga masih merupakan area penelitian yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut (Subagia, 2021). Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pembentukan karakter moral anak usia dini, yang sangat penting untuk perkembangan perilaku dan nilai-nilai etika anak

Pentingnya pembentukan karakter moral pada anak usia dini tidak hanya relevan secara individu tetapi juga dalam konteks sosial dan pendidikan. Anak-anak yang memahami nilai-nilai moral secara baik cenderung menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif pada lingkungan sekitar mereka (Rohmah & Azizah, 2023). Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi yang luas, mencakup kedua tingkat individu dan tingkat sosial.

Penemuan awal dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya pemilihan moral anak usia dini sebagai fokus utama, berdasarkan data wawancara mendalam dengan beberapa orang tua yang memiliki anak berusia 4–6 tahun. Data diperoleh melalui metode wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk mengeksplorasi interaksi orang tua dengan anak dalam situasi yang melibatkan pengambilan keputusan moral. Analisis awal terhadap data menunjukkan bahwa masa anak usia dini merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter moral, di mana pola asuh, komunikasi, dan penanaman nilai-nilai moral oleh orang tua memainkan peran signifikan. Hasilnya mengungkapkan bahwa orang tua yang secara aktif mendiskusikan nilai-nilai moral dan memberikan teladan perilaku positif lebih mampu membantu anak-anak mereka memahami konsep benar dan salah pada tahap perkembangan awal..

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana peran orang tua dapat secara efektif membentuk karakter moral anak usia dini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakter moral anak, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait lainnya. Manfaat potensial penelitian ini melibatkan peningkatan dalam praktik orang tua dan

pendidik, memberikan dasar bagi pengembangan program pendidikan moral, serta kontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih etis dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menggarisbawahi urgensi penelitian ini dalam merespons perubahan dalam masyarakat modern yang dapat mempengaruhi peran orang tua dalam membentuk karakter moral anak usia dini. Dengan mendalaminya aspek-aspek tertentu seperti perubahan dalam struktur keluarga, pengaruh media massa, dan kekurangan dalam pemahaman terdahulu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan pada pemahaman kita tentang bagaimana orang tua dapat menjadi agen pembentuk karakter moral yang lebih efektif bagi anak-anak mereka. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis nilai-nilai agama dan moral anak usia dini yang meliputi tanggung jawab, kemandirian, toleransi, dan kejujuran.

Teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Jean Piaget menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana anak usia dini mulai membentuk konsep moral (Harti, 2023). Menurut Piaget, perkembangan moral pada anak terbagi menjadi dua tahap utama, yaitu moralitas heteronom dan moralitas otonom. Anak usia dini umumnya berada dalam tahap moralitas heteronom, di mana mereka memahami aturan sebagai sesuatu yang mutlak dan tidak dapat diubah, serta berorientasi pada kepatuhan terhadap otoritas. Pada tahap ini, perilaku moral anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan, terutama dengan orang tua sebagai figur otoritas utama. Piaget juga menekankan bahwa pengalaman sosial, seperti berdiskusi dan bernegosiasi dengan orang tua, dapat membantu anak memahami nilai-nilai moral secara lebih fleksibel dan otonom seiring dengan pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, teori ini sangat relevan dalam menyoroti peran orang tua dalam memfasilitasi perkembangan moral anak usia dini, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk menggali secara mendalam persepsi, pandangan, dan pengalaman orang tua dalam membentuk karakter moral anak usia dini (Assingkily, 2021). Lokasi penelitian adalah TK Al Barokah Pakistaji, dengan subjek penelitian meliputi orang tua anak usia dini, guru, dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara mendalam bertujuan untuk memahami pengalaman dan pandangan orang tua mengenai

pendidikan moral anak, sementara observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan di sekolah untuk mengamati interaksi antara guru, orang tua, dan anak. Selain itu, studi dokumen digunakan untuk menganalisis catatan kegiatan sekolah dan dokumen pendukung terkait program pembentukan karakter.

Analisis data dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informasi yang tidak relevan dieliminasi selama reduksi data, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran rinci mengenai temuan penelitian. Kesimpulan diambil melalui proses verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus guna menjaga validitas hasil (Hadi, 2021). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, metode, dan waktu. Data dari wawancara orang tua dibandingkan dengan informasi dari guru dan kepala sekolah (triangulasi sumber), hasil dari wawancara, observasi, dan dokumen dibandingkan untuk memastikan konsistensi metode (triangulasi metode), serta pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda guna mengecek stabilitas hasil (triangulasi waktu).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter moral anak, berfungsi sebagai role model pertama dan paling dekat yang mempengaruhi perkembangan nilai-nilai etika dan moral (Kholik et al., 2024). Melalui pengajaran langsung, contoh perilaku sehari-hari, serta penguatan positif, orang tua membantu anak-anak memahami konsep seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat. Seperti yang disampaikan salah satu orang tua: *"Kami selalu mencoba memberikan contoh dalam hal menghormati orang lain. Misalnya, saya selalu mengatakan 'tolong' dan 'terima kasih' saat berbicara dengan anak-anak, sehingga mereka mulai meniru dan memahami bahwa itu penting dalam interaksi sehari-hari."* Upaya yang dilakukan dapat mencakup mendisiplinkan dengan kasih sayang, memberikan arahan moral melalui cerita atau diskusi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai positif. Namun, tantangan yang dihadapi orang tua dalam peran ini tidaklah sedikit. Tekanan dari lingkungan sosial, media, serta perbedaan pandangan atau nilai dalam keluarga dapat menyulitkan konsistensi

pengajaran moral (Saputra et al., 2023). Salah satu orang tua menyampaikan: *"Kadang sulit untuk konsisten antara saya dan pasangan dalam menerapkan aturan di rumah. Anak jadi bingung ketika saya melarang sesuatu, tetapi pasangannya membolehkan."* Selain itu, waktu dan energi yang terbatas, serta gangguan dari rutinitas sehari-hari, sering kali membuat orang tua sulit untuk selalu terlibat secara langsung dalam pembentukan karakter anak (Rohayani, 2020). Meskipun demikian, dengan komitmen yang kuat dan pendekatan yang seimbang, orang tua tetap dapat menjadi pengarah utama dalam menciptakan fondasi moral yang kuat bagi anak-anak mereka (Hasbullah & Nurhasanah, 2024).

Dalam konteks pembentukan karakter moral pada anak usia dini, peran orang tua menjadi sangat krusial karena pada tahap ini anak berada dalam fase perkembangan moral yang intens (Istikhoma et al., 2024). Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang tua sebagai orang dewasa terdekat dalam hidup mereka. Keteladanan orang tua dalam perilaku sehari-hari, seperti cara berinteraksi dengan orang lain, pengelolaan emosi, dan pemecahan masalah, berfungsi sebagai landasan awal yang membentuk persepsi anak tentang benar dan salah. Seperti yang dikatakan oleh seorang guru TK di Al-Barokah: *"Anak-anak yang sering diajarkan oleh orang tua mereka di rumah untuk meminta maaf atau mengucapkan terima kasih biasanya lebih mudah diarahkan di sekolah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan moral yang dimulai di rumah menjadi dasar untuk pengajaran di sekolah."* Selain itu, gaya pengasuhan orang tua—baik otoritatif, permisif, maupun otoriter—berdampak langsung pada perkembangan moral anak (Mukarromah et al., 2020). Orang tua yang mengasuh dengan penuh kasih sayang namun tetap memberikan batasan yang tegas cenderung mendukung anak dalam memahami pentingnya norma dan aturan sosial secara positif.

Interaksi sosial yang dilakukan orang tua dengan anaknya juga sangat penting dalam membangun karakter moral yang kokoh (Alfira & Siregar, 2024). Melalui komunikasi yang penuh empati dan dialog yang mendalam, orang tua dapat membantu anak mengenali dan memahami perasaan orang lain, serta pentingnya sikap peduli dan menghargai. Seperti yang disampaikan oleh salah satu orang tua: *"Saya mencoba memahami emosinya dengan mendengarkan tanpa langsung menyalahkan, lalu mengajaknya berbicara tentang apa yang dirasakan. Biasanya dia lebih tenang dan mudah diarahkan setelah itu."* Selain itu, diskusi yang membahas nilai-nilai moral atau situasi sosial sehari-hari juga dapat memperkaya pemahaman anak tentang implikasi

dari setiap tindakan yang mereka lakukan terhadap orang lain. Keterlibatan orang tua dalam mengarahkan anak secara verbal dan nonverbal mendorong anak untuk memiliki kesadaran moral yang lebih tinggi, membangun kebiasaan bertanggung jawab, serta belajar bertindak dengan empati dalam hubungan sosialnya.

Era digital ini, tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak mengenai moral menjadi lebih kompleks. Paparan terhadap media sosial dan konten digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah sering kali mempengaruhi anak secara signifikan (Nugraha, 2023). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk melakukan pendampingan dalam penggunaan media, serta mengajarkan keterampilan literasi digital kepada anak sejak dini. Pendampingan ini mencakup pemahaman tentang memilih tontonan atau bacaan yang positif, memahami dampak dari konten digital yang dilihat, serta mendorong diskusi terbuka mengenai nilai-nilai moral yang bisa diambil dari setiap pengalaman digital anak (Ulfa, 2020). Dengan demikian, meskipun lingkungan eksternal sering kali memunculkan tantangan, orang tua tetap bisa memberikan kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak melalui pendekatan yang adaptif dan konsisten.

### **Faktor Pendukung Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Moral**

Terdapat beberapa faktor yang mendukung orang tua dalam menjalankan peran mereka dalam pembentukan karakter moral anak. Salah satu yang paling utama adalah keberadaan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang, di mana anak-anak merasa aman dan didukung untuk belajar dan berkembang (Nurul Fadhilah & Mukhlis, 2021). Seperti yang disampaikan oleh salah satu orang tua: *"Kami selalu berusaha menjaga keharmonisan rumah tangga, agar anak-anak merasa aman dan nyaman belajar. Ini membantu mereka lebih mudah menerima nilai-nilai yang kami ajarkan."* Selain itu, pendidikan formal dan informal bagi orang tua, seperti pelatihan parenting atau akses ke sumber daya informasi tentang pengasuhan anak, juga membantu orang tua memahami bagaimana mengarahkan perkembangan moral anak. Dukungan dari komunitas, seperti kelompok orang tua atau lembaga keagamaan, juga memperkuat peran orang tua dalam menyebarkan nilai-nilai moral. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga dalam membentuk moralitas anak juga menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Lingkungan keluarga yang harmonis menjadi fondasi utama dalam mendukung pembentukan karakter moral pada anak usia dini (Hadian et al., 2022). Ketika anak

tumbuh dalam lingkungan yang penuh cinta, mereka akan merasa lebih aman dan nyaman untuk mengekspresikan diri serta belajar nilai-nilai moral. Kehangatan dan kasih sayang yang diterima anak dari orang tua dapat memperkuat ikatan emosional, yang menjadi dasar bagi perkembangan karakter positif. Dalam keluarga yang harmonis, komunikasi berjalan dengan baik, dan anak dapat berbagi perasaan atau masalah yang dihadapinya tanpa rasa takut. Ini menjadi kesempatan bagi orang tua untuk memberikan nasihat dan arahan yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diinginkan, sehingga anak tumbuh dengan pemahaman akan pentingnya kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab.

Pendidikan bagi orang tua, baik formal maupun informal, juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter moral anak. Dengan mengikuti pelatihan parenting atau mengakses sumber daya terkait pengasuhan, orang tua dapat memperdalam pemahaman mereka tentang tahapan perkembangan moral anak serta teknik pengasuhan yang efektif (Kinanah, 2022). Misalnya, pelatihan tentang pengendalian emosi atau keterampilan komunikasi dapat membantu orang tua memberikan teladan yang baik bagi anak-anak. Selain itu, dengan wawasan yang lebih baik, orang tua dapat mengadopsi metode pengasuhan yang mendukung pertumbuhan moral anak, seperti penguatan positif, disiplin yang penuh kasih, dan pendekatan dialogis dalam mengarahkan perilaku anak. Pengetahuan ini juga membantu orang tua menanggapi tantangan pengasuhan yang timbul dari pengaruh sosial dan media secara lebih bijak.

Dukungan dari lingkungan sosial, seperti komunitas orang tua, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan, memberikan dorongan ekstra bagi orang tua dalam menjalankan peran mereka (Murdiana, 2020). Komunitas orang tua dapat menjadi tempat berbagi pengalaman dan saran mengenai praktik pengasuhan yang efektif. Sedangkan lembaga pendidikan, khususnya di tingkat prasekolah atau taman kanak-kanak, memainkan peran penting dalam mendukung nilai-nilai moral yang diajarkan di rumah melalui program karakter atau kegiatan sosial (Rohaeni, 2021). Lembaga keagamaan juga berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai moral pada anak melalui pembelajaran etika dan moralitas yang sesuai dengan keyakinan keluarga. Kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan keluarga menciptakan ekosistem yang konsisten dalam membentuk karakter moral anak, sehingga anak dapat melihat kesatuan nilai yang diajarkan di berbagai lingkungan kehidupannya.



## **Faktor Penghambat Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Moral**

Di sisi lain, beberapa faktor dapat menghambat orang tua dalam menjalankan peran mereka. Tekanan ekonomi dan sosial yang dihadapi keluarga sering kali menjadi penghalang, di mana orang tua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan finansial, sehingga mereka memiliki waktu yang terbatas untuk terlibat dalam pendidikan moral anak (Agustin & Listyani, 2024). Paparan anak terhadap pengaruh negatif dari media dan lingkungan luar, seperti konten kekerasan atau budaya konsumerisme, dapat bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Selain itu, kurangnya konsistensi dalam pola pengasuhan antara orang tua atau anggota keluarga lainnya dapat menimbulkan kebingungan bagi anak dan menghambat pembentukan karakter moral yang stabil.

Tekanan ekonomi dan sosial menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter moral anak usia dini (Husain & Kaharu, 2020). Orang tua yang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup terkadang memiliki waktu yang terbatas untuk berinteraksi dan membimbing anak secara langsung. Kondisi ini sering kali membuat anak kurang mendapatkan perhatian yang dibutuhkan dalam proses belajar nilai-nilai moral. Keterbatasan waktu untuk berkomunikasi secara efektif juga dapat mengurangi kesempatan bagi orang tua untuk mengajarkan konsep-konsep seperti kejujuran, tanggung jawab, atau kesopanan (Saputra et al., 2023). Akibatnya, anak mungkin lebih banyak mencari informasi dari media atau lingkungan luar yang belum tentu sejalan dengan nilai-nilai keluarga.

Pengaruh media dan lingkungan sosial yang negatif juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter moral pada anak usia dini (Faiz et al., 2021). Saat ini, anak-anak terpapar pada berbagai konten media, termasuk tontonan yang kurang mendidik atau bahkan mengandung kekerasan, kebiasaan konsumtif, dan perilaku yang kurang sopan. Jika tidak didampingi oleh orang tua, anak dapat mengadopsi nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran moral keluarga. Misalnya, budaya konsumerisme yang sering muncul di media dapat membuat anak lebih fokus pada aspek materi daripada nilai-nilai seperti empati dan rasa hormat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memiliki waktu dan perhatian yang cukup dalam mengawasi aktivitas anak di media, meskipun hal ini sering kali menjadi tantangan di tengah kesibukan sehari-hari.

Kurangnya konsistensi dalam pola pengasuhan di antara orang tua atau anggota keluarga lain juga dapat menghambat pembentukan karakter moral anak (Sari, 2021). Ketidaksepahaman antara orang tua dalam menerapkan aturan atau memberikan respons terhadap perilaku anak dapat menciptakan kebingungan bagi anak dalam memahami standar moral yang diharapkan. Misalnya, jika salah satu orang tua bersikap permisif sementara yang lain cenderung otoriter, anak mungkin merasa bingung mengenai batasan yang sebenarnya (Ulfah, 2020). Ketidakkonsistenan ini juga dapat mengurangi efektivitas disiplin yang diterapkan, sehingga anak kesulitan memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab dan ketaatan. Dalam hal ini, penting bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk menyepakati pendekatan pengasuhan yang sejalan, guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral anak.

### **Analisis Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Moral Anak Usia Dini**

Keterlibatan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter moral anak. Semakin intens dan konsisten keterlibatan orang tua, semakin besar kemungkinan anak mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral (Gea & Malelak, 2024). Keterlibatan ini meliputi pengawasan langsung, bimbingan dalam menyelesaikan konflik, dan penanaman nilai-nilai moral melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang sering berinteraksi dengan orang tua dalam konteks positif, seperti diskusi terbuka tentang moralitas, cenderung menunjukkan perkembangan karakter yang lebih kuat, termasuk rasa empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Keterlibatan orang tua juga membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan mereka, baik yang positif maupun negatif, yang penting dalam membentuk perilaku moral. Namun, jika keterlibatan ini kurang atau tidak konsisten, anak dapat mengalami kebingungan atau kekosongan nilai yang menghambat pertumbuhan karakter moral mereka. Oleh karena itu, peran aktif dan berkesinambungan orang tua sangat penting dalam membangun fondasi moral yang kokoh bagi anak.

Pembentukan karakter moral pada anak usia dini dianggap sangat penting oleh berbagai pihak, termasuk orang tua dan guru. Responden menggarisbawahi bahwa nilai-nilai moral harus didahulukan daripada ilmu pengetahuan. Hal ini mencerminkan kesadaran bahwa karakter moral merupakan fondasi yang harus dimiliki anak untuk berinteraksi secara baik dalam Masyarakat (Nurul Fadhilah & Mukhlis, 2021). Melalui

pengalaman konkret, orang tua berperan aktif dalam membentuk karakter moral anak dengan cara mempelajari agama dan mengajarkan nilai-nilai yang baik, seperti sopan santun dan kesadaran sosial. Hal senada dengan yang disampaikan oleh responden lainnya seperti oleh salah satu Guru yang mengajar di TK Al Barokah yang juga menekankan pentingnya pembiasaan dalam mengajarkan perilaku baik, seperti meminta maaf dan mengucapkan terima kasih.

Integrasi nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari menjadi aspek yang tidak kalah penting (Julismawati & Eliana, 2024). Sebagaimana yang diutarakan oleh responden dari Orang tua yang berupaya untuk menerapkan prinsip berbicara sopan dan menghindari kata-kata kasar, serta mengingatkan anak agar selalu mendengarkan dan menghormati orang dewasa. Strategi efektif yang diterapkan oleh orang tua dan guru mencakup pengajaran ilmu agama dan pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, tantangan dalam menyeimbangkan kebebasan dan batasan perilaku anak juga dihadapi, di mana orang tua berusaha untuk memberikan pengawasan yang ketat, terutama dalam penggunaan teknologi, sambil tetap memberikan ruang bagi anak untuk belajar dari kesalahan.

Lingkungan sosial dan budaya turut berkontribusi dalam pembentukan karakter moral anak. Lingkungan yang mendukung, seperti pesantren atau interaksi dengan tetangga, berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik (Laka et al., 2024). Dalam konteks ini, orang tua dan guru berperan sebagai contoh yang dapat diikuti oleh anak. Contoh konkret dari dampak positif peran orang tua terlihat ketika anak menunjukkan sikap patuh, berbicara sopan, dan mengingat untuk meminta maaf serta mengucapkan terima kasih. Hal ini menunjukkan bahwa upaya konsisten dan perhatian dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter moral yang kuat. Dengan demikian, analisis ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter moral anak usia dini adalah krusial dan harus dilakukan secara kolaboratif dengan lingkungan sosial dan pendidikan yang mendukung.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter moral pada anak usia dini terlihat sangat signifikan dan beragam, tergantung pada kondisi keluarga dan lingkungan anak (Qadafi, 2019). Orang tua yang bekerja, misalnya, menekankan bahwa anak mereka cenderung lebih patuh, berbicara dengan sopan, dan tidak melawan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua mungkin memiliki waktu terbatas bersama anak, disiplin yang konsisten dan pengawasan tetap memberikan pengaruh yang kuat

dalam membentuk moral anak. Dalam kasus anak yatim piatu, walinya menggunakan pendekatan yang lembut dan sabar ketika anak mengalami tantrum, menandakan pentingnya kesabaran dan cara komunikasi yang empatik dalam menangani emosi anak. Orang tua dengan kondisi keluarga lengkap berfokus pada menjaga ucapan mereka di depan anak dan menghindari berbicara kasar, yang menunjukkan pentingnya memberikan contoh yang baik dalam pembentukan karakter moral anak.

Dukungan orang tua terhadap perkembangan emosi dan moral anak juga bervariasi, dipengaruhi oleh pola asuh dan situasi keluarga (Yapalalin et al., 2021). Orang tua yang bekerja lebih cenderung memberikan kebebasan kepada anak tanpa menekan kemauannya, sementara wali dari anak yatim piatu berperan aktif dalam mengingatkan anak saat emosinya meledak-ledak. Di sisi lain, orang tua dengan keluarga lengkap menekankan pentingnya kesabaran dalam menjaga emosi anak agar tidak merasa tertekan. Guru juga menekankan bahwa perkembangan emosi dan moral pada anak berlangsung perlahan dan tidak selalu seimbang, sehingga memerlukan pendekatan secara bertahap.

Tantangan dalam membimbing anak usia dini terkait dengan nilai-nilai moral juga dirasakan oleh beberapa orang tua, terutama mereka yang bekerja atau memiliki keluarga lengkap. Tantangan ini biasanya muncul ketika menghadapi kerewelan atau perilaku negatif anak, dan cara mengatasinya adalah dengan tidak menekan anak serta tetap sabar. Namun, ada juga wali dari anak yatim piatu yang tidak merasakan tantangan signifikan, mungkin karena pendekatan pengasuhan yang lebih sabar dan lembut sudah terbentuk secara alami. Guru pun menambahkan bahwa tantangan utama hanyalah kesabaran dalam menghadapi anak-anak.

Kerjasama antara orang tua dan sekolah, baik dari orang tua yang bekerja, wali, maupun guru, sama-sama dipandang sangat penting dalam membentuk karakter moral anak usia dini (Agung Hidayatulloh & Laily Fauziyah, 2020). Orang tua yang bekerja dan wali anak yatim piatu merasakan bahwa kerjasama dengan sekolah sudah terjalin dengan baik, membantu memperkuat karakter moral anak. Orang tua dari keluarga lengkap menambahkan bahwa kerjasama ini perlu dilakukan dengan selaras, tanpa terlalu menekan anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Secara keseluruhan, peran orang tua dalam pembentukan karakter moral anak usia dini sangat penting dan dipengaruhi oleh pola pengasuhan, situasi keluarga, serta kolaborasi dengan sekolah. Pendekatan yang sabar, konsisten, dan penuh perhatian dari

orang tua serta dukungan dari lingkungan sekolah merupakan kunci utama dalam mengembangkan moralitas dan nilai-nilai positif pada anak sejak usia dini, yang dipertegas melalui keterlibatan berbagai pihak di lingkungan sosial dan budaya.

Berdasarkan teori perkembangan moral Jean Piaget, anak usia dini berada dalam tahap moralitas heteronom, di mana pemahaman mereka tentang moralitas sangat dipengaruhi oleh otoritas eksternal, seperti orang tua dan guru (Harti, 2023). Temuan dalam analisis ini sejalan dengan teori tersebut, menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing dan memberikan teladan nilai-nilai moral menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter anak. Pola pengasuhan yang konsisten, seperti memberikan pengawasan, membiasakan perilaku baik, dan mendiskusikan nilai-nilai moral, membantu anak memahami aturan sebagai sesuatu yang penting dan bermakna. Selain itu, pengalaman konkret dari interaksi positif dengan orang tua, seperti pembiasaan meminta maaf dan berbicara sopan, mencerminkan pentingnya peran figur otoritas dalam membentuk pandangan anak tentang konsekuensi tindakan mereka. Dengan mendukung anak melalui diskusi dan negosiasi ringan, orang tua juga dapat mendorong perkembangan moral yang lebih fleksibel, mengarah pada moralitas otonom yang lebih matang seiring bertambahnya usia anak, sebagaimana yang diteorikan oleh Piaget.

## **SIMPULAN**

Peran orang tua sangat krusial dalam pembentukan karakter moral anak usia dini. Interaksi yang aktif dan konsisten antara orang tua dan anak, serta keteladanan yang baik, berkontribusi signifikan terhadap perkembangan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Meskipun terdapat tantangan seperti kesibukan orang tua, pengaruh media, dan tekanan ekonomi, lingkungan keluarga yang harmonis dan dukungan dari komunitas dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Kerjasama antara orang tua dan sekolah juga dianggap penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pendidikan moral anak. Oleh karena itu, strategi pendidikan moral yang adaptif dan keterlibatan orang tua yang aktif sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman modern dalam mendidik anak..

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi strategi pendidikan moral yang lebih spesifik dan efektif dalam konteks yang berbeda, mengingat masih terdapat kekurangan

pemahaman mendalam mengenai interaksi orang tua-anak yang dapat membentuk karakter moral yang kuat. Kedua, penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter moral anak, serta dampak dari berbagai faktor eksternal seperti media dan lingkungan sosial. Ketiga, penting untuk melakukan studi longitudinal yang dapat mengamati perkembangan karakter moral anak seiring waktu dan bagaimana pengaruh orang tua beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hidayatulloh, M., & Laily Fauziyah, N. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149–158. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-02>
- Agustin, F. D., & Listyani, R. H. (2024). Motif Ibu Single Parent Dalam Mendidik Kemandirian Anak di Desa Mejoyolosari Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. *Paradigma*, 13(2), 111–120. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/61246>
- Alfira, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Penerbit K-Media. [https://books.google.co.id/books/about/METODE\\_PENELITIAN\\_PENDIDIKA\\_N\\_PANDUAN\\_MEN.html?id=eQIIEAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/METODE_PENELITIAN_PENDIDIKA_N_PANDUAN_MEN.html?id=eQIIEAAQBAJ&redir_esc=y)
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1766–1777. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Fakhri, A., Sayyidina, R. Z., & el Jasmine, S. (2023). Peran Ayah sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mengasuh Anak: Perspektif Gender dalam Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1. <https://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF/article/view/81>
- Gea, M. A., & Malelak, D. P. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan karakter remaja melalui quality time. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 61–75. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i1.2217>
- Hadi, A. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada. <http://books.uinsby.ac.id/id/eprint/167>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 240–246. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3365>
- Harti, S. D. (2023). Keteladanan Orang Tua dalam Mengembangkan Moralitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5369–5379. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5191>
- Hasbullah, H., & Nurhasanah, N. (2024). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Melejitkan Potensi Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 55–71.

<https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i1.110>

- Hidayatulloh, D. S. (2022). The Dynamics of Gender Role Change in the Family: A Qualitative-Descriptive Approach Through a Literature Review in the Social Context of Modern Society. *Journal of Society and Development*, 2(1). <https://doi.org/10.57032/jsd.v2i1.180>
- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>
- Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160. <http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.2970>
- Istikhoma, W., Dian Keumalahayati, A., & Yaqin, A. (2024). Tindakan Orang Tua terhadap Ketidakjujuran Anak: Studi Pembentukan Karakter di Lembaga Pendidikan Informal. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 840–854. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.506>
- Julismawati, J., & Eliana, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(3), 255–259. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p255-259>
- Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 877–888. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10654458>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535>
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 54–65. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Kinanah, N. (2022). *Relevansi Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak perspektif buku Modern Islamic parenting Karya Dr. Hasan Syamsi dengan Pola Asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital*. Institut Agama Islam Negeri Madura. <http://etheses.iaimadura.ac.id/4595/>
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=seH8EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=seH8EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395–403. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- Murdiana, E. (2020). Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01), 120–137. <https://doi.org/10.32332/jsga.v2i01.2379>
- Nauli, V. A., Karnadi, K., & Meilani, S. M. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.179>
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 63.

[https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74)

- Nugraha, H. S. (2023). Paradigma Etika Digital Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2412–2425. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5775>
- Nurul Fadhillah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini (Studi Di Ra Tiara Chandra Yogyakarta). *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3725>
- Rohaeni, A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Melalui Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (Bcct) Di Tkit Luqmanul Hakim. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i1.63>
- Rohayani, F. (2020). Menjawab problematika yang dihadapi anak usia dini di masa pandemi covid-19: Problematika dan solusi. *Qawwam*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2310>
- Rohmah, R. M., & Azizah, R. (2023). Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8268>
- Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 248–256. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. [https://books.google.co.id/books/about/PENDIDIKAN\\_KARAKTER\\_DI\\_ERA\\_MILENIAL\\_Memb.html?id=3nLSEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/PENDIDIKAN_KARAKTER_DI_ERA_MILENIAL_Memb.html?id=3nLSEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Sari, D. Y. (2021). Pola asuh orang tua dalam membentuk disiplin anak di masa pandemi. *PERNIK*, 4(2), 78–92. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/download/5424/4801>
- Sirva, O., Pariu, K. Y., Parangki, N., Patoding, A. J., & Puang, F. T. (2023). Kajian alkitabiah mengenai pengajaran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 613–628. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/64>
- Subagia, I. N. (2021). *Pola asuh orang tua: Faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak*. Nilacakra. [https://books.google.co.id/books/about/Pola\\_Asuh\\_Orang\\_Tua\\_Faktor\\_Implikasi\\_ter.html?id=G0A1EAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pola_Asuh_Orang_Tua_Faktor_Implikasi_ter.html?id=G0A1EAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Ulfah, M. (2020). *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* Edu Publisher. [https://books.google.co.id/books/about/DIGITAL\\_PARENTING.html?id=wzsBEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/DIGITAL_PARENTING.html?id=wzsBEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Yapalalin, S., Wondal, R., & Al Hadad, B. (2021). Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v3i1.2111>